

RANCANGAN TATA KELOLA IT DALAM PERSIAPAN AKREDITASI PUSKESMAS MENGGUNAKAN COBIT 5

Wowo Trianto

Rekam Medik dan Informasi Kesehatan, Politeknik TEDC Bandung

E-mail: asmopawiro@gmail.com

Abstrak

Peran teknologi informasi sangatlah penting dalam membantu kegiatan pelayanan di Puskesmas. Keberadaan dan kedudukan teknologi informasi saat ini perlu perancangan tata kelola dimana peneliti menggunakan COBIT 5. Tujuan perancangan ini adalah merancang tatakelola IT dengan menggunakan instrumen COBIT 5 dalam persiapan Akreditasi Puskesmas. Untuk memperoleh data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan kuesioner. Tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan perencanaan penelitian, menentukan ruang lingkup evaluasi, pengambilan dan pengolahan data, penilaian laporan dan evaluasi, pemetaan hubungan dengan pedoman penilaian Akreditasi di Puskesmas. Dari hasil penelitian dengan menggunakan *balanced scorecard* pada instrumen COBIT 5 diperoleh domain terpilih adalah EDM02, EDM04, AP001, APO06, APO07, DSS01, DSS02, DSS05, dan DSS06. Perancangan dengan menggunakan COBIT 5 pada Akreditasi Puskesmas mendukung kegiatan penilaian pada Bab II dan Bab VII.

Kata Kunci: COBIT 5, tata kelola, akreditasi

Abstract

The role of information technology is very important in helping the service activities in Public Health Service. Existence and position of information technology today need to design governance where researcher use COBIT 5. The purpose of this research is to design IT governance by using COBIT 5 instrument in preparation of Public Health Service Accreditation. To obtain data is done by observation, interview and questionnaire. Stages undertaken in carrying out research planning, determining the scope of evaluation, data collection and processing, assessment report and evaluation, mapping the relationship with guidelines for assessment of Accreditation in Puskesmas. From the results of research using balanced scorecard on COBIT 5 instrument obtained the selected domains are EDM02, EDM04, AP001, APO06, APO07, DSS01, DSS02, DSS05, and DSS06. Design using COBIT 5 on Puskesmas Accreditation supports assessment activities in Chapter II and Chapter VII.

Keywords: COBIT 5, governance, accreditation

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini sistem informasi dan manajemen data sangat dibutuhkan dalam setiap program atau kegiatan di sebuah Perusahaan atau Instansi yang bergerak di bidang Pelayanan publik. Untuk mencapai tujuan dari sebuah instansi salah satunya adalah dengan penggunaan Teknologi Informasi (TI) yang berguna dalam membantu kegiatan yang sedang berjalan atau kegiatan yang akan direncanakan berikutnya (Bernard, 2012).

Penyelenggara pelayanan yang bergerak dibidang kesehatan salah satunya adalah Puskesmas. Puskesmas merupakan organisasi non profit pada sektor publik, yang bertugas terhadap permasalahan kesehatan diwilayah kerjanya. Dalam membantu kegiatan Puskesmas peran teknologi informasi sangatlah penting, sehingga dapat mempermudah kegiatan terutama pencapaian kualitas pelayanan di Puskesmas.

Puskesmas sebagai penyedia pelayanan kuratif telah menerapkan teknologi informasi sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan dari visi dan misi Puskesmas. Dalam prosesnya untuk meningkatkan kepuasan pasien

di Puskesmas telah menggunakan sistem informasi pasien, hal tersebut dimulai dari proses penerimaan pasien, pengeluaran obat, entri data diagnosa pasien.

Untuk menerapkan teknologi informasi di Puskesmas, perlu dilakukan perancangan teknologi informasi disalah satu Puskesmas yang telah dilakukan penilaian Akreditasi dan peneliti memilih Puskesmas di Kota Cimahi untuk dilakukan perancangan Teknologi Informasi.

Perancangan sistem informasi pasien di Puskesmas dengan menggunakan instrumen COBIT 5, yang merupakan tatakelola dan kerangka kerja untuk informasi yang berhubungan dengan teknologi untuk menilai performa kapabilitas TI dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah merancang tatakelola teknologi informasi menggunakan instrumen COBIT 5 guna memenuhi penilaian Akreditasi Puskesmas.

II. LANDASAN TEORI

Menurut *Enterprise for Economic Co-operation and Development* (OECD) tatakelola TI adalah kumpulan dari proses dan prosedur

langung mengontrol perusahaan. Struktur khusus tata kelola menetapkan kewajiban dan tanggungjawab masing-masing petugas yang berbeda (Bernard, 2012). Tujuan tatakelola TI adalah; memastikan bahwa kepentingan stakeholder diikutsertakan dalam penyusunan strategi organisasi, memberikan arahan kepada proses-proses yang mengimplementasikan strategi organisasi, memastikan bahwa proses-proses tersebut menghasilkan keluaran yang dapat diukur, memastikan adanya informasi mengenai hasil yang diperoleh dan mengukurnya, memastikan keluaran yang dihasilkan sudah sesuai dengan yang diharapkan.

COBIT (*Control Objective for Information & Related Technology*) merupakan suatu panduan standar praktek manajemen teknologi informasi dan sekumpulan dokumentasi *best practices* untuk Tatakelola TI yang dapat membantu auditor, manajemen, dan pengguna untuk menjembatani pemisah (gap) antara risiko bisnis, kebutuhan pengendalian, dan permasalahan-permasalahan teknis (Adikara, 2013).

Keuntungan penggunaan COBIT 5 memberikan perusahaan untuk mencapai tujuan dari tatakelola dan manajemen, keuntungan lainnya adalah; memelihara kualitas informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, mencapai tujuan strategis dan mencapai keuntungan bisnis efektif melalui penggunaan TI secara inovatif, mencapai cara kerja yang sempurna secara realible, efisiensi teknologi aplikasi, memelihara TI berkaitan dengan resiko pada level penerimaan, mengoptimalkan biaya TI Service dan teknologi, memenuhi dukungan dari hukum yang terkait, regulasi, persetujuan kontrak dan kebijakan (Bernard, 2012).

Framework ini menghasilkan sebuah pondasi dalam mengintegrasikan secara efektif dari pada *framework* lainnya berdasarkan sandar dan kebiasaan. Berikut ini adalah prinsip dasar berdasarkan COBIT 5 adalah; Memenuhi Kebutuhan Stakeholder (*Meeting Stakeholder Needs*), Pelayanan Meliputi Keseluruhan Perusahaan (*Covering the Enterprise End-to-end*), Menerapkan Suatu Kerangka Tunggal yang Terintegrasi (*Applying a Single Integrated Framework*), Menggunakan Sebuah Pendekatan yang Menyeluruh (*Enabling a Holistic Approach*), Pemisahan Tata Kelola dari Manajemen (*Separating Governance from Management*).

Organisasi publik adalah organisasi yang didirikan dengan tujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat yang diukur keberhasilannya melalui efektivitas dan efisiensi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Untuk itu organisasi publik harus menetapkan indikator-indikator dan target pengukuran kinerja yang berorientasi kepada masyarakat. Pengukuran kinerja pada organisasi publik dapat meningkatkan pertanggungjawaban dan

memperbaiki proses pengambilan keputusan (Imelda, 2004).

Menurut Permenkes Nomor 75 Tahun 2014, Akreditasi Puskesmas adalah pengakuan terhadap Puskesmas yang diberikan oleh lembaga independen penyelenggara akreditasi yang ditetapkan oleh Menteri untuk meningkatkan mutu pelayanan Puskesmas secara berkesinambungan. Dalam upaya peningkatan mutu pelayanan, Puskesmas wajib diakreditasi secara berkala paling sedikit 3 (tiga) tahun sekali.

III. METODE PERANCANGAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti menyajikan deskripsi informasi dan menyajikan informasi yang terfokus, bersifat empirik sesuai dengan konteksnya. Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan rancangan pada system informasi pasien di Puskesmas antara lain; 1) Perencanaan Penelitian, 2) Menentukan ruang lingkup evaluasi, 3) Pengambilan dan Pengolahan Data, 4) Pelaporan Penilaian, 5) Simpulan dan Saran.

Untuk memperoleh data-data tersebut, dilakukan dengan cara melalui; Analisis dan Observasi, Wawancara, Kuesioner. Data skunder dilakukan dengan melakukan kajian pustaka yang menunjang objek penelitian yang dibahas, kajian pustaka bersumber dari *road map* kesehatan SIK 2019, jurnal ilmiah, buku, buku elektronik, profil kesehatan Kota Cimahi dan Pedoman Akreditasi Puskesmas.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari landasan teori dijelaskan bahwa COBIT 5 menyediakan panduan dalam memetakan dan memilih domain serta proses supaya penilaian sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan yang tentunya mengacu pada tujuan-tujuan penelitian dalam mengevaluasi Sistem Informasi Pasien yang ada pada Puskesmas.

Pemilihan domain ini diawali dengan melihat objektifitas tata kelola yaitu optimalisasi pelayanan pasien (*Resource Optimisation*) apabila dilihat dari kegiatan Upaya Kesehatan Priimer (UKP) yang berkaitan dengan tatakelola TI.

A. Pemilihan Domain COBIT 5

Kerangka *balanced scorecard* penting untuk diimplementasikan ke organisasi seperti Puskesmas dalam merespon tuntutan publik yang merupakan *stakeholder* akan akuntabilitas dan efisiensi organisasi publik. Untuk dapat memenuhi kebutuhan yang berbeda dengan organisasi bisnis, maka sebelum digunakan ada beberapa perubahan yang dilakukan dalam konsep *balanced scorecard*. Perubahan yang terjadi antara lain perubahan framework dimana yang menjadi driver dalam *balanced scorecard* untuk organisasi publik adalah misi untuk melayani masyarakat,

perubahan posisi antara perspektif finansial dan perspektif pelanggan perspektif *customers* menjadi perspektif *customers* dan *stakeholders*, perubahan perspektif *learning* dan *growth* menjadi perspektif *employees* and *organization capacity*.

Tabel 1. Identifikasi Tujuan Strategis dengan Balance Score Card

BSC Demension	Tujuan Strategis
Finansial/ Efisiensi Operasional	- Mempermudah perhitungan pasien
Pelanggan	- Memberikan pelayanan yang cepat, tepat dan akurat. - Memudahkan pemberian informasi kesehatan yang berkesinambungan. - Meningkatkan kualitas pelayanan yang merata dan terjangkau
Proses dan produk	- Data dan Informasi untuk pengelolaan pelayanan kesehatan rehabilitatif, kuratif, preventif, dan promotif yang bermutu kepada pasien dan atau klien - Data dan informasi untuk pengelolaan unit dan sumber daya Puskesmas untuk memberikan pelayanan kesehatan - Data dan Informasi untuk pengelolaan pelayanan kesehatan atau program kesehatan terhadap suatu penduduk tertentu di dalam wilayah kerja pelayanannya - Memudahkan laporan penyakit, laporan kunjungan - Menjaga keberlangsungan data pasien - Mengembangkan Aplikasi Pasien
Pegawai dan Kapasitas Organisasi	- Meningkatkan kemampuan petugas dalam melakukan pengisian data yang tepat dan cepat

Untuk mendapatkan *Enterprise Goals* terpilih, dilakukan identifikasi adanya keterhubungan antara tujuan strategis system informasi pasien, dengan *Enterprise Goals* yang ada pada COBIT 5. Proses selanjutnya hasil dari *Mapping IT - Related Goals* semua hasil pemetaan tersebut akan di petakan kembali dengan proses yang terdapat pada COBIT 5. Berdasarkan *Enterprise Goals* terpilih maka langkah selanjutnya adalah menentukan *IT-related goals* yang terpilih sesuai dengan *Enterprise Goals* terpilih menggunakan tabel Mapping COBIT 5 *Enterprise Goals* dengan *IT-related Goals* yang terdapat dalam COBIT 5. Tidak semua proses dari COBIT 5 bisa dijadikan acuan penilaian, karena pada saat melakukan *self assessment* disesuaikan pada kebutuhan

Puskesmas. Berikut adalah hasil pemetaan proses diatas yang disesuaikan dengan kebutuhan pada Puskesmas Cimahi Tengah Kota Cimahi.

Tabel 2. Cobit 5 Terpilih Sesuai IT-Related Goals

No	IT – Related Goals to Processes	ID Proses Cobit 5
1	IT RG 01	APO01, APO06, DSS01
2	IT RG 02	DSS01
3	IT RG 03	APO01, APO06,
4	IT RG 04	EDM04, DSS05
5	IT RG 05	EDM02
6	IT RG 06	DSS06
7	IT RG 07	DSS02
8	IT RG 08	DSS02
9	IT RG 09	EDM02, APO07
10	IT RG 10	-
11	IT RG 11	EDM02, EDM04, APO01, APO07, DSS01
12	IT RG 12	EDM02, APO01, DSS06
13	IT RG 13	DSS06
14	IT RG 14	EDM02, APO01, DSS06
15	IT RG 15	-
16	IT RG 17	EDM04

B. Pemetaan COBIT 5 Pada Instrumen Akreditasi Puskesmas

Pemberian pelayanan publik yang berkualitas dan mampu memberikan kepuasan bagi masyarakat merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh Puskesmas sebagai ujung tombak dan sekaligus sebagai tolok ukur pelayanan publik dibidang kesehatan, merupakan salah satu pilar dalam memenuhi tuntutan reformasi birokrasi.

Akreditasi adalah suatu pengakuan yang diberikan oleh lembaga eksternal terhadap hasil penilaian kesesuaian proses dengan standar yang berlaku (digunakan). Tim di Puskesmas yang bertanggungjawab menyiapkan Puskesmas dalam memperoleh Akreditasi Puskesmas, tim yang dibentuk dan ditetapkan oleh Kepala Puskesmas.

Standar akreditasi Puskesmas terdiri dari 3 bagian dan 9 bab, bagian dari standar akreditasi Puskesmas terdiri dari:

- Standar Administrasi dan Manajemen
- Standar Program Puskesmas
- Standar Pelayanan Medis

Sedangkan bab dari standar akreditasi Puskesmas terdiri dari:

- Bab I. Penyelenggaraan Pelayanan Puskesmas (PPP)
- Bab II. Kepemimpinan dan Manajemen Puskesmas (KMP)
- Bab III. Peningkatan Mutu Puskesmas (PMP)
- Bab IV. Upaya Kesehatan Masyarakat yang Berorientasi Sasaran (UKMBS)

- Bab V. Kepemimpinan dan Manajemen Upaya Kesehatan Masyarakat
- Bab VI. Sasaran Kinerja dan MDG's (SKM)
- Bab VII. Layanan Klinis yang Berorientasi Pasien (LKBP)
- Bab VIII. Manajemen Penunjang Layanan Klinis (MPLK)
- Bab IX. Peningkatan Mutu Klinis dan Keselamatan Pasien (PMKP)

Dari hasil pemilihan proses COBIT 5 pemilihan *Enterprise Goals* (EG) dengan memetakan berdasarkan dimensi *balance score card* (BSC) diperoleh COBIT 5 IT-Related Goals terpilih adalah EDM02, EDM04, APO01, APO06, APO07, DSS01, DSS02, DSS05, dan DSS06. Berikut adalah keterkaitan COBIT 5 dalam proses Akreditasi Puskesmas.

- Proses EDM02 - *Ensure Benefits Delivery*
Kegiatan ini mendukung instrument penilaian di Bab II Kepemimpinan dan Manajemen Puskesmas (KMP) pada standar 2.3 Kegiatan Pengelolaan Puskesmas.
- Proses EDM04 - *Ensure Resource Optimisation*
Kegiatan ini mendukung instrument penilaian di Bab II Kepemimpinan dan Manajemen Puskesmas (KMP) pada standar 2.2 Persyaratan Ketenagaan Puskesmas. Puskesmas harus memenuhi jenis dan jumlah ketenagaan yang dipersyaratkan dalam peraturan perundangan, maksud dan tujuan adalah agar Puskesmas dikelola dengan baik, efektif dan efisien, maka harus dipimpin oleh tenaga kesehatan yang kompeten untuk mengelola fasilitas tersebut.
- Proses APO01 - *Manage the IT Management Framework*
Kegiatan ini mendukung instrument penilaian di Bab II Kepemimpinan dan Manajemen Puskesmas (KMP) pada standar 2.3.1 Kegiatan Pengelolaan Puskesmas. Pengelola Puskesmas menjamin efektivitas dan efisiensi dalam mengelola program dan kegiatan sejalan dengan tata nilai, visi, misi, tujuan, tugas pokok dan fungsi Puskesmas, maksud dan tujuan adalah dalam mengemban tugas pokok dan fungsi, perlu disusun pengorganisasian yang jelas di Puskesmas, sehingga setiap karyawan yang memegang posisi baik pimpinan, penanggung jawab maupun pelaksana akan melakukan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan kewenangan yang diberikan.
Selain itu juga kegiatan ini mendukung instrument penilaian lainnya di Bab II Kepemimpinan dan Manajemen Puskesmas (KMP) pada standar 2.3.2 Kejelasan tugas, peran, dan tanggung jawab pimpinan Puskesmas, penanggung jawab dan karyawan. Maksud dan tujuan Dengan adanya uraian tugas, tanggung jawab, dan kewenangan, pimpinan Puskesmas, Penanggung jawab Upaya Puskesmas dan pelaksana kegiatan

Puskesmas akan dapat melakukan pekerjaan dengan tepat, efektif dan efisien.

- Proses APO06 - *Manage Budget and Costs*
Pada proses APO06 mendukung instrument penilaian di Bab II Kepemimpinan dan Manajemen Puskesmas (KMP) pada standar 2.3.16 Pengelolaan keuangan Puskesmas sesuai dengan peraturan yang berlaku. Maksud dan tujuannya adalah untuk menegakkan akuntabilitas keuangan, maka pengelolaan keuangan Puskesmas perlu dilakukan secara transparan, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku; Untuk Puskesmas yang menerapkan PPK BLUD harus mengikuti peraturan perundangan dalam pengelolaan keuangan BLUD dan menerapkan Standar Akuntansi Profesi (SAP).
- Proses APO07 - *Manage Human Resources*
Pada proses APO07 mendukung instrument penilaian di Bab II Kepemimpinan dan Manajemen Puskesmas (KMP) pada standar 2.3.4. Pengelola dan pelaksana Puskesmas memenuhi standar kompetensi yang dipersyaratkan dan ada rencana pengembangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
- Proses DSS01 - *Manage Operations*
Pada proses DSS01 mendukung instrument penilaian di Bab II Kepemimpinan dan Manajemen Puskesmas (KMP) pada 4 standar, yaitu; 1) Pedoman dan prosedur penyelenggaraan Program/Upaya Puskesmas dan kegiatan pelayanan Puskesmas disusun, didokumentasikan, dan dikendalikan. Semua rekaman hasil pelaksanaan Upaya Puskesmas dan kegiatan pelayanan dikendalikan; 2) Prasarana Puskesmas tersedia, terpelihara, dan berfungsi dengan baik untuk menunjang akses, keamanan, kelancaran dalam memberikan pelayanan sesuai dengan pelayanan yang disediakan; 3) Bangunan Puskesmas memperhatikan fungsi, keamanan, kenyamanan, dan kemudahan dalam pelayanan kesehatan, dengan ketersediaan ruangan sesuai kebutuhan pelayanan kesehatan yang disediakan; 4) Prasarana Puskesmas tersedia, terpelihara, dan berfungsi dengan baik untuk menunjang akses, keamanan, kelancaran dalam memberikan pelayanan sesuai dengan pelayanan yang disediakan.
- Proses DSS02 - *Manage Service Requests and Incidents*
Pada proses DSS01 penilaian di Bab II dan Bab VII standar, yaitu instrument; 1) Struktur organisasi pengelola dikaji ulang secara reguler dan kalau perlu dilakukan perubahan; 2) Prosedur pendaftaran dilaksanakan dengan efektif dan efisien dengan memperhatikan kebutuhan pelanggan
- Proses DSS05 - *Manage Security Services*

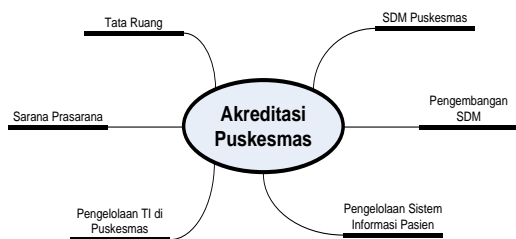
Pada proses DSS05 mendukung instrument penilaian di Bab II, yaitu instrument; 1) Pemeliharaan sarana dan peralatan Puskesmas dilaksanakan dan didokumentasikan secara jelas dan akurat; 2) Komunikasi internal antara Pimpinan Puskesmas, Penanggung jawab Upaya Puskesmas dan Pelaksana, dilaksanakan agar Upaya Puskesmas dan kegiatan Puskesmas dilaksanakan secara efektif dan efisien; 3) Pedoman dan prosedur penyelenggaraan Program/Upaya Puskesmas dan kegiatan pelayanan Puskesmas disusun, didokumentasikan, dan dikendalikan. Semua rekaman hasil pelaksanaan Upaya Puskesmas dan kegiatan pelayanan dikendalikan; 4) Dalam menjalankan fungsi Puskesmas, harus tersedia data dan informasi di Puskesmas yang digunakan untuk pengambilan keputusan baik untuk peningkatan pelayanan di Puskesmas maupun untuk pengambilan keputusan di tingkat Kabupaten.

• Proses DSS06 - *Manage Business Process Controls*

Pada proses DSS06 mendukung instrument penilaian di Bab VII, yaitu instrument; 1) Prosedur pendaftaran dilaksanakan dengan efektif dan efisien dengan memperhatikan kebutuhan pelanggan; 2) Informasi tentang pendaftaran tersedia dan terdokumentasi pada waktu pendaftaran; 3) Hasil kajian dicatat dalam catatan medis dan mudah diakses oleh petugas yang bertanggung jawab terhadap pelayanan pasien.

C. Rancangan Tatakelola

Dari hasil pemetaan menggunakan COBIT 5 dihubungkan dengan menggunakan instrument Akreditasi Puskesmas, diperoleh gambaran yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan sistem informasi pasien di Puskesmas, sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan TI di Puskesmas

Pada gambar 1 tersebut, dalam pelaksanaan sistem informasi pasien di Puskesmas terdiri dari 6 kegiatan, yang dijelaskan sebagai berikut:

- Tataruang/fasilitas fisik
Bangunan Puskesmas memperhatikan fungsi, keamanan, kenyamanan, dan kemudahan dalam pelayanan kesehatan, dengan ketersediaan ruangan sesuai kebutuhan pelayanan kesehatan yang disediakan.

Terutama dalam penempatan TI di Puskesmas, adapun kegiatan yang harus dipersiapkan adalah Ketersediaan tataruang pelayanan pasien berbasis TI memenuhi persyaratan minimal dan kebutuhan pelayanan dengan memperhatikan keamanan.

- Ketersediaan sarana dan prasarana Puskesmas

Dimana prasarana tersebut tersedia, terpelihara, dan berfungsi dengan baik untuk menunjang akses, keamanan, kelancaran dalam memberikan pelayanan pasien sesuai dengan pelayanan yang disediakan. Terutama dalam ketersediaan, pemeliharaan TI di Puskesmas. Adapun kegiatan yang harus dipersiapkan adalah melakukan monitoring terhadap fungsi prasarana TI Puskesmas yang ada, tersedia prasarana TI Puskesmas sesuai kebutuhan, ada program kerja pemeliharaan peralatan hardware dan software Puskesmas.

- Sumber Daya Manusia

Puskesmas harus memenuhi jenis dan jumlah ketenagaan yang dipersyaratkan dalam peraturan perundangan, maksud dan tujuan adalah agar pengelolaan TI di Puskesmas dikelola dengan baik, efektif dan efisien, maka harus dipimpin oleh tenaga kesehatan yang kompeten untuk mengelola fasilitas tersebut, Adapun kegiatan yang harus dipersiapkan adalah membuat analisis kebutuhan tenaga sesuai dengan kebutuhan dan pelayanan pasien termasuk tenaga TI, membuat uraian tugas untuk setiap tenaga yang berkenaan penggunaan aplikasi.

- Pengelolaan TI di Puskesmas.

Pengelola TI di Puskesmas menjamin efektivitas dan efisiensi dalam mengelola program dan kegiatan sejalan dengan tata nilai, visi, misi, tujuan, tugas pokok dan fungsi Puskesmas. Adapun kegiatan yang harus dipersiapkan adalah adanya struktur organisasi Puskesmas yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan dengan memperhatikan lingkup sistem informasi, menetapkan Penanggung jawab sistem informasi di Puskesmas, melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap pengelolaan data dan informasi, melakukan identifikasi data dan informasi yang harus tersedia di Puskesmas, membakukan sistem pencatatan dan pelaporan.

- Pengembangan Kompetensi SDM Pengelola TI
Dalam pengelola dan pelaksana TI di Puskesmas harus memenuhi standar kompetensi yang dipersyaratkan dan apabila tidak memiliki SDM dengan latar belakang pendidikan yang sesuai minimal ada rencana pengembangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang harus dipersiapkan adalah membuat rencana pengembangan sesuai dengan standar kompetensi penggunaan sistem informasi,

membuat dokumen bukti kompetensi dan hasil Pengembangan pengelola dan pelaksana pelayanan, membuat rencana penerapan hasil pelatihan terhadap pengelola dan pelaksana pelayanan.

- Pengelolaan Sistem Informasi Pasien Dalam melaksanakan pelayanan dengan menggunakan sistem informasi pasien, Upaya/Kegiatan Puskesmas, dan bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan, kualitas kinerja, dan terhadap penggunaan sumber daya. Adapun kegiatan yang harus dipersiapkan adalah; 1) Adanya prosedur pendaftaran pasien, prosedur pengolahan data pasien, prosedur obat masuk dan keluar sesuai kebutuhan; 2) Adanya kebijakan dan prosedur yang jelas untuk pelayanan rekam medis manual maupun elektronik pengendalian dokumen dan pengendalian rekam medis pelaksanaan kegiatan; 3) Tersedia prosedur pelaporan dan distribusi informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan dan berhak memperoleh informasi; 4) Tersedia prosedur pengumpulan, penyimpanan, dan retrieving (pencarian kembali) data; 5) Tersedia prosedur analisis data untuk diproses menjadi informasi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil perancangan di Puskesmas diperoleh simpulan sebagai berikut:

- Rancangan TI di Puskesmas berdasarkan instrument COBIT 5 dari hasil pemetaan domain terpilih adalah EDM02, EDM04, AP001, APO06, APO07, DSS01, DSS02, DSS05, dan DSS06.
- Penggunaan COBIT 5 pada sistem informasi pasien apabila dihubungkan dengan instrumen Akreditasi Puskesmas mendukung kegiatan penilaian pada Bab II mengenai Kepemimpinan dan Manajemen Puskesmas (KMP) dengan standar Persyaratan Ketenagaan Puskesmas, Kegiatan Pengelolaan Puskesmas. Dan juga penilaian pada Bab VII mengenai Layanan Klinis yang Berorientasi Pasien (LKBP) pada standar Proses Pendaftaran Pasien.
- Hasil perancangan yang dapat dilakukan dalam tatakelola TI terdiri dari 6 (enam) bagian yaitu; tataruang/fasilitas fisik, ketersediaan sarana dan prasarana Puskesmas, SDM, Pengelolaan TI di Puskesmas, Pengembangan Kompetensi SDM Pengelola TI dan Pengelolaan Sistem Informasi Pasien.

Dari uraian tersebut terdapat beberapa saran yang direkomendasikan dari penelitian ini antara lain:

- Dalam melakukan pemetaan TI di Puskesmas dapat mengacu pada domain terpilih berdasarkan instrument COBIT 5 seperti

EDM02, EDM04, AP001, APO06, APO07, DSS01, DSS02, DSS05, dan DSS06.

- Puskesmas dapat menggunakan instrumen COBIT 5 dalam mengevaluasi TIK untuk mendukung penilaian Akreditasi pada Bab II mengenai Kepemimpinan dan Manajemen Puskesmas (KMP) dan penilaian pada Bab VII mengenai Layanan Klinis yang Berorientasi Pasien (LKBP) pada standar Proses Pendaftaran Pasien.
- Bagi peneliti selanjutnya penilaian sumber daya TIK di Puskesmas dapat melakukan kajian dalam instrument *maintain adequate and appropriate staffing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikara, Fransikus. 2013. Implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi Perguruan Tinggi Berdasarkan Cobit 5 Pada Laboratorium Rekayasa Perangkat Lunak Universitas Esa Unggul. Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia, 2 - 4 Desember 2013
- Al Omari, L. 2012. *Optimising COBIT 5 for IT Governance: Examples from the Public Sector*. Taipei, Taiwan: 2nd. International Conference on Applied and Theoretical Information Systems Research.
- Atichat Preittigun, W. C. 2012. A Comparison between IT Governance Research and Concepts in COBIT 5. *IRACST- International Journal of Research in Management & Technology (IJRMT)*, 581-589.
- Bernard, P. 2012. *COBIT@5 – A Management Guide*. USA: Van Haren Publishing
- Dewi Ciptaningrum, Eko Nugroho, Dani Adhipta. 2015. Audit Keamanan Sistem Informasi Pada Kantor Pemerintah Kota Yogyakarta Menggunakan COBIT 5. *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 65-74.
- Heri Purnomo, Silmi Fauziati, Wing Wahyu Winarno. (2016). Penilaian Tingkat Kapabilitas Proses Tata Kelola Teknologi Informasi Dengan Cobit 5 Pada Domain Edm (Studi Kasus Di PT. Nusa Halmahera Minerals). *Konferensi Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 69-75.
- Imelda. 2004. Implementasi Balanced Scorecard Pada Organisasi Publik. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 6, NO. 2,*, 106-122.
- ITGI. 2000. IT Governance Institute: Board briefing on IT governance. www.itgi.org
- IT Governance Institute (ITGI), ISACA. 2012. COBIT 5 Enabling Processes. United State of America.
- IT Governance Institute (ITGI), ISACA. 2012. COBIT 5 Implementation. United State of America.
- IT Governance Institute (ITGI), ISACA. 2012. COBIT Student Book. United States of America.
- Kesehatan, B. (2017, Juni 29). *Aplikasi P-CareBPJS Kesehatan Online untuk Puskesmas*. Retrieved from PaduanBPJS.com:

- <https://www.panduanbpjs.com/aplikasi-pcare-bpjs-kesehatan-online-untuk-puskesmas/>
- Lacker, David; Tayan, Brian. 2011. Corporate Governance Matters. Pearson Education.
- Lubbad, R. R. (2014). *Towards An Abbreviated Model of IT governance for Palestinian government sector According to COBIT 5 framework*. Palestine: The Islamic University of Gaza.
- NUGROHO, H. (2014). Conceptual Model Of It Governance For Higher Education Based On COBIT 5 Framework. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology* , 216-221.
- Nugraha, B. 2016. *Analisis dan Evaluasi Sistem Informasi Akademik Menggunakan COBIT@ 5 PAM (Process Assesment Model) (Studi Kasus Pada Universitas Singaperbangsa Karawang)*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Soni Susanto, Hari Ginardi. 2015. Perancangan Tatakelola Ti Untuk Pelayanan Publik Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Surabaya Dengan Kerangka Kerja COBIT. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XXIII* (pp. c-4-1). Surabaya: Program Studi MMT-ITS.
- Wahid. 2004. Metodologi Penelitian Sistem Informasi: Sebuah Gambaran Umum. *Media Informatika*, Vol. 2, No. 1, Juni 2004, 69-81 ISSN: 0854-4743
- Wibowo, Arianto Mukti. 2008. IT Governance Patterns in Indonesian Organization. IT Governance Lab UI.